

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia dan sering juga dikenal dengan daerah Minangkabau. Provinsi Sumatera Barat memiliki 19 kabupaten dan kota, yang dimana memiliki beraneka ragam warisan budaya yang berbeda disetiap daerahnya. Mulai dari budaya upacara, kesenian, makanan, dan lain-lain. Namun tidak semua dari masyarakat memahami makna sejarah, bahkan prosesi dari budaya-budaya yang ada disetiap daerah tersebut. Seperti Tabuik, Tabuik merupakan suatu warisan budaya berbentuk upacara adat yang berkembang di Kota Pariaman sejak sekitar dua abad yang lalu hingga saat ini (Mughtar Asril,2016:3). Perayaan Tabuik ini dilaksanakan sejak tanggal 1 sampai 10, atau 11 dan hingga 13 Muharam, bahkan bisa melebihi rentang hari tersebut.

Upacara Tabuik pertama kali di bawa oleh Kadar Ali penganut Islam Syi'ah sekitar tahun 1826 ke Pariaman. Upacara ini bertujuan untuk mengenang atas kematiannya cucu Nabi Muhammad SAW yaitu Husein yang dibuat seperti pertunjukan drama dan diterima baik oleh masyarakat Pariaman. Kemudian seiring berjalannya waktu upacara ini mendapat perhatian dari masyarakat Pariaman, sehingga di adakanlah suatu kesepakatan antara Tuo tuo dan masyarakat Pariaman bahwa upacara ini akan dijadikan sebagai budaya Pariaman, dengan dimasukkannya unsur Minangkabau kedalam upacara tersebut. Sehingga upacara ini dilaksanakan dengan cara dan prosesi yang berbeda. Agar masyarakat tidak salah paham dengan menganggap bahwa upacara ini ada unsur aliran Islam di dalamnya, upacara ini dibuat dengan berpedoman pada falsafah minang "*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah – Syarak Mandaki Adat Manurun.*" (Adat bersendikan

syarak/agama, syarak bersendikan kitabullah/ Al-qur'an – Syarak mendaki adat menurun). Sehingga Tabuik merupakan kebudayaan *Rang Pariaman* dan tidak ada unsur aliran suatu agama apapun dan hanya didorong rasa cinta warga Pariaman terhadap keturunan Nabi Muhammad SAW dan prosesi dilakukan dengan cara yang berbeda.

Perayaan Tabuik sudah diketahui oleh masyarakat umum dan sudah sering dilakukan *eventnya*. Akan tetapi pengetahuan tentang tabuik ini hanya didapat oleh masyarakat sekitar saja dan biasanya bagi yang tidak ikut melihat, informasi yang didapat hanya dari mulut ke mulut dan pengalaman dari orang yang telah menyaksikannya yang terkadang informasi yang didapat hanya setengah-setengah dan tidak rangkum. Sehingga makna, sejarah hingga prosesi dari perayaan Tabuik ini masih banyak yang belum memahaminya. Terlebih juga terhadap remaja minangkabau khususnya di Kota Pariaman, masih banyak dari mereka yang belum mengerti tentang makna Tabuik, bahkan masih ada juga yang salah paham tentang Tabuik tersebut.

Kemudian dari pihak Pemerintah Daerah Kota Pariaman, khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman membuat buku untuk informasi Tabuik namun buku ini hanya dikemas dalam bentuk tulisan, sehingga kurangnya penggambaran dalam bentuk visual di dalam buku tersebut. Dan jika masyarakat yang membacanya tidak sampai selesai, informasi yang didapat pun kurang bisa dipahami.

Salah satu pejabat dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang membidangi masalah Tabuik menjelaskan bahwa sangat dibutuhkan jika dibuatkan informasi tentang Tabuik ini dalam bentuk buku cerita yang disertai ilustrasinya sehingga membuat masyarakat tertarik untuk membacanya dan mudah untuk dipahami apalagi bagi remaja. Karena remaja jarang membaca buku yang telah ada saat ini karena penggunaan kalimat yang sedikit berat sehingga dapat membuat bosan dan sulit untuk dipahami.

Maka dari itu guna untuk membantu masyarakat khususnya remaja dalam menambah pengetahuan tentang Tabuik dan menambah minat baca masyarakat terutama remaja juga membantu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman dalam mempromosikan Tabuik, penulis membuat buku ilustrasi cerita prosesi Tabuik dari Pariaman Sumatera Barat serta sejarah agar masyarakat khususnya remaja mendapat gambaran visualnya, sehingga mereka tidak akan bosan untuk membacanya dan pesan pun dapat tersampaikan.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Dengan melihat dan menganalisa permasalahan pada latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Tabuik umumnya hanya dikenal oleh masyarakat Pariaman dan sekitarnya saja.
2. Informasi tentang Tabuik umumnya didapat dari mulut ke mulut.
3. Masih banyak remaja yang belum memahami makna Tabuik.
4. Belum ada informasi tentang Tabuik dalam bentuk buku cerita yang disertai ilustrasi.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana informasi tentang tabuik perlu untuk dibuat ?
2. Bagaimana media untuk merancang informasi tabuik tersebut ?
3. Bagaimana buku cerita dapat digunakan sebagai informasi yang tepat ?

### 1.3 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Apa

Salah satu warisan budaya yang ada di Sumatera Barat yang berasal dari kota Pariaman yaitu Tabuik. Upacara adat yang dilaksanakan setiap tanggal 1 sampai 10, atau 11 dan hingga 13 Muharam bahkan lebih dari rentang yang ditentukan.

2. Bagaimana

Upacara Tabuik ini sangat penting karena merupakan warisan budaya dan harus dilestarikan, sehingga masyarakat harus memahami makna yang terkandung dalam upacara tersebut dan sejarah terjadinya upacara tersebut.

3. Siapa

Ditujukan kepada masyarakat nusantara khususnya masyarakat Kota Pariaman dan Sumatera Barat, khususnya remaja dari usia 13-18 tahun agar membantu dalam memahami makna,prosesi tentang upacara tabuik dan mendapatkan pengetahuan, sehingga bagi yang tidak mengikuti upacaranya pun telah mendapat gambaran dan menambah wawasannya tentang tabuik melalui buku cerita yang disertai ilustrasi tersebut.

4. Dimana

Pengumpulan data dilakukan di Kota Pariaman, Sumatera Barat. Dan buku cerita yang disertai ilustrasi ini akan diterapkan untuk seluruh masyarkat nusantara khususnya masyarakat Pariaman dan Sumatera Barat.

5. Kapan

Pengumpulan data, proses perencanaan, dan penerapan dilakukan pada tahun 2018.

## **1.4 Tujuan Perancangan**

Tujuan dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

1. Karena Tabuik merupakan kebudayaan berbentuk upacara adat yang perlu di pahami maknanya sehingga mendapat pemahaman dan dapat dilestarikan terutama remaja sebagai generasi penerus.
2. Untuk menambah informasi dan pengetahuan masyarakat tentang tabuik dibuatkanlah media berupa buku cerita dalam bentuk ilustrasi.
3. Memanfaatkan buku cerita melalui gambar-gambar yang menarik sebagai perwakilan dari kata-kata yang penting, sehingga pesan dan ilmu pengetahuan dapat tersampaikan.

## **1.5 Metodologi Perancangan**

### **1.5.1 Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Penulis langsung datang ke kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman untuk mengetahui tentang informasi upacara Tabuik tersebut.

#### **2. Wawancara**

Melakukan wawancara tanya jawab dengan beberapa pejabat yaitu Ibuk Defi Fitria Yusni S.S sebagai Kepala Seksi dan Ibuk Ika Septia Maulana S.Ip sebagai Kepala Seksi yang membidangi kebudayaan untuk menyanjai fakta-fakta yang ada dan bukti nyata lainnya. Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan ini berada di jalan Syekh Burhanuddin no. 145, Pariaman. Serta menyanjai beberapa warga setempat dan masyarakat diluar Kota Pariaman.

### 3. Studi Kepustakaan

Mengumpulkan media informasi dari kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dan kepustakaan seperti buku yang telah ada mengenai tabuik dan buku-buku yang berisi informasi mengenai tabuik.

### 4. Kuesioner

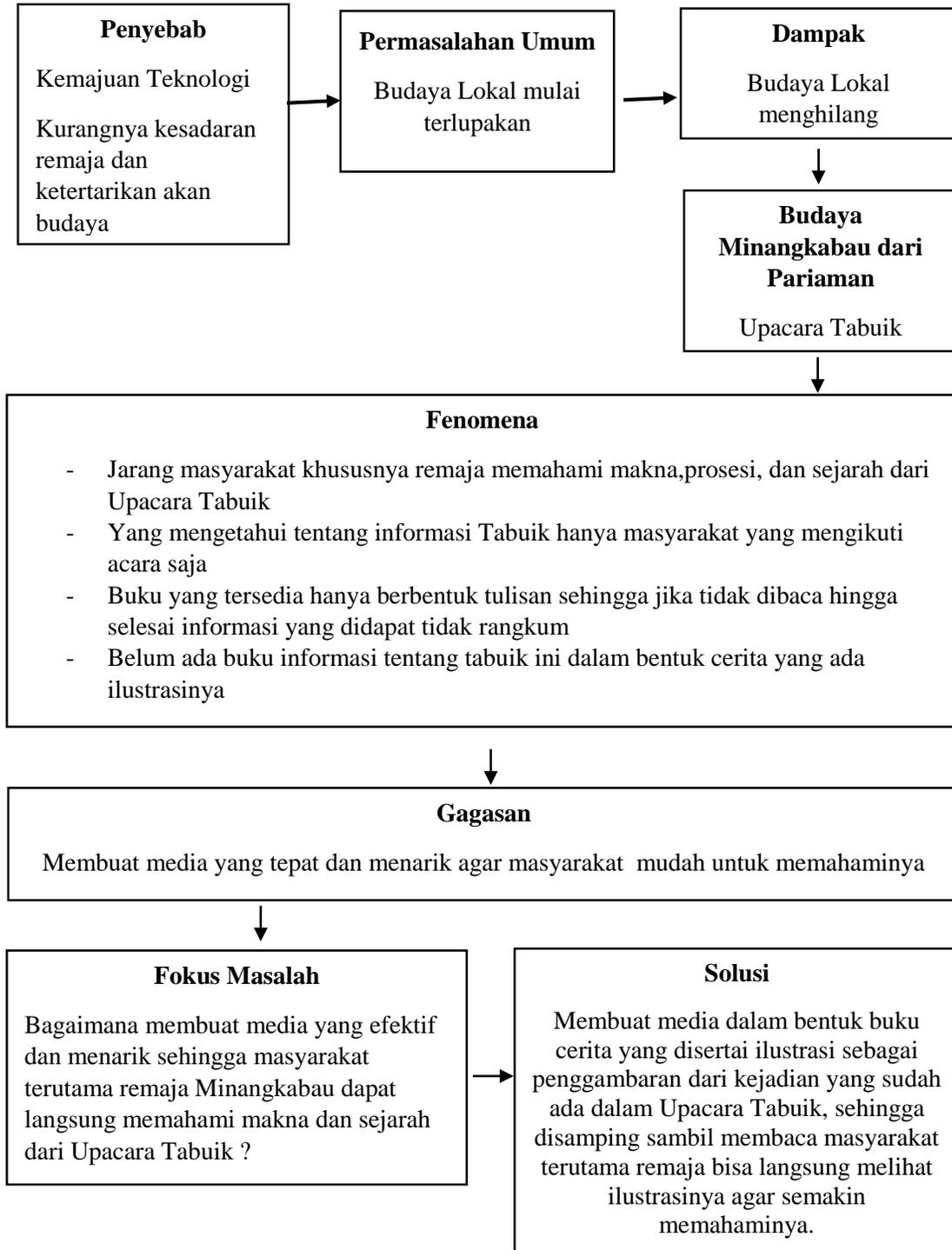
Pemberian kuesioner berupa selebaran yang ditujukan kepada siswa mulai dari tingkat SMP sampai SMA di Kota Pariaman, yang masing-masing di pilih perwakilan satu sekolah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak pemahan mereka terhadap upacara tabuik tersebut.

## **1.5.2 Metode Analisis Data**

### 1. Analisis Matrix Perbandingan

Analisis matrix perbandingan merupakan membandingkan suatu objek dengan objek lainnya, dengan cara menjajarkannya sehingga dapat terlihat perbedaanya (Soewardikoen, 2013:50).

## 1.6 Kerangka Perancangan



Bagan 1.1 Kerangka Perancangan

Sumber : (Dokumentasi Penulis)

## **1.7 Pembabakan**

Dalam menyusun laporan penelitian, sistematis penulisan terbagi atas lima bagian :

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian , kerangka penelitian dan pembabakan.

### **Bab II Landasan Teori**

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini seperti teori perancangan, teori Prosesi Tabuik, teori Pariaman, teori dkv, teori kebudayaan, teori remaja, teori romantisme, dan teori *watercolor* . Teori ini bertujuan sebagai penunjang untuk perancangan mengenai Upacara Tabuik.

### **Bab III Analisis Dan Perancangan**

Bab ini berisi tentang langkah-langkah perancangan atau konsep dalam penelitian ini yang berasal dari hasil pengumpulan data yang valid.

### **Bab IV Perancangan**

Bab ini menjelaskan tentang proses perancangan buku ilustrasi cerita prosesi Tabuik Pariaman. Bab ini berisi tentang konsep dari Upacara Tabuik berupa cerita tentang proses cara upacaranya, sejarah, dan makna yang diterapkan dalam bentuk ilustrasi.

### **Bab V Kesimpulan Dan Saran**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk perbaikan dalam penelitian ini.